

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia, Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menciptakan salah satu tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan bagi anak usia dini merupakan usia emas yang oleh karena harus mendapatkan perhatian dan perlakuan yang istimewa. Peran guru PAUD harus sangat mendasar dan harus menjadi pribadi yang kreatif. Pasalnya, dari sentuhan hati, pikiran, dan tangan guru PAUD inilah anak-anak usia dini akan belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang anggun, luar biasa hebat, dan bermanfaat untuk sesama dan kehidupan.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, kreativitas juga memungkinkan manusia untuk meningkatkan

kualitas hidupnya. Kreativitas juga sangat penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana guru bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berinteraksi dengan anak dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi keseluruhan dalam proses belajar mengajar maupun dari segi penampilannya serta guru harus kreatif dalam membuat lembar kerja peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas saja melainkan, kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Guru memerlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Strategi pembelajaran juga merupakan cara guru dalam mengatur, mengintegrasikan semua urutan kegiatan pembelajaran di kelas serta mengorganisasikan tema-tema yang diajarkan dengan media, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain, yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran, tema dan tahap perkembangan anak usia dini. Penggunaan strategi belajar mengajar yang memadai dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran seoptimal mungkin. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih berperan aktif, sehingga mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh.

Penerapan suatu media pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, siswa dalam belajar mengajar. Media pembelajaran yang biasanya digunakan di sekolah yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) atau dikenal dengan lembar kerja siswa (LKS). Selain peran guru, peran siswa juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu dan kreatif dalam mengikuti kurikulum yang dinamis.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktifitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar, LKPD juga merupakan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Dalam pembuatan lembar kerja peserta didik ini guru dituntut untuk kreatif dalam pembuatan LKPD, karena dengan membuat LKPD kreatif dan menarik maka kegiatan pembelajarannya akan berlangsung secara efektif dan efisien, begitupun sebaliknya jika guru tidak mampu dan tidak kreatif dalam menyusun lembar kerja peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate, yaitu sebagian besar guru membuat lembar kerja peserta didik dibuat sendiri tanpa melihat LKPD dari penerbit lain. Kemudian guru membuat LKPD atau LKS berdasarkan dari materi pembelajaran kemudian dimasukkan didalam rencana kegiatan. Kemudian guru juga mengatakan sebagiannya lagi ketika membuat LKPD kalau tidak punya ide yang kreatif langsung mengambil dari penerbit yang lain untuk dimasukkan dalam pembuatan lembar kerja peserta didik tersebut.

Lembar kerja peserta didik memuat diantaranya menentukan judul LKPD, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, bahan/peralatan yang digunakan,

informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Ketika membuat LKPD guru sering menggunakan ide sendiri.
2. Dalam pembuatan LKPD sebagian guru mengambil dari penerbit lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada 4 aspek kreativitas guru dalam pembuatan lembar kerja peserta didik pada kelompok B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kreativitas guru dalam pembuatan lembar kerja peserta didik pada kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembuatan lembar kerja peserta didik pada kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitiannya yaitu:

a. Bagi Guru:

Untuk menambah pengetahuan dalam pembuatan lembar kerja peserta didik dan dapat meningkatkan lagi kreativitas yang dimiliki.

b. Bagi Siswa:

Memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah:

Memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas dan memberikan fasilitas untuk guru dalam membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lebih menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

